

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah rancangan pra-pasca tes dalam satu kelompok (One-group pra-post test design). Ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2015).

Penelitian ini diawali dengan pemberian pretest pengisian kuesioner PSQI sebelum dilakukan pijat refleksi pada kelompok subjek. Kemudian peneliti melakukan pijat refleksi pada kaki selama 3 kali seminggu dengan lama dipijat selama 15-30 menit dan selanjutnya peneliti memberikan posttest. Jenis penelitian yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pijat refleksi terhadap peningkatan kualitas tidur pada post *stroke*. Jenis penelitian ini disajikan dalam tabel rancangan penelitian seperti tabel 2.

Tabel 2

Rancangan Penelitian *Pre Eksperimental (One Group Pretest Posttest Design)*

Pra	Perlakuan	Post-tes
O1	X	O2

Keterangan :

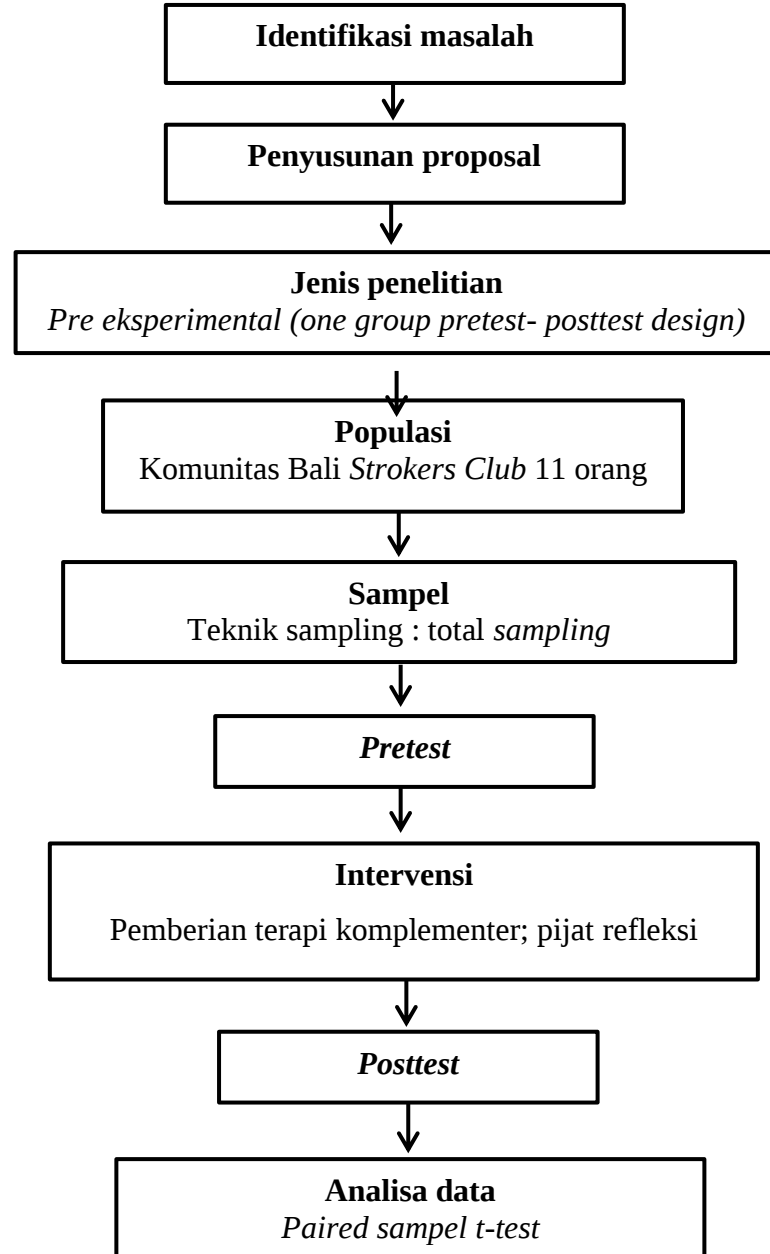
O1 : Pengukuran kualitas tidur sebelum diberi tindakan pijat refleksi

X : Intervensi pemberian pijat refleksi

O2 : Pengukuran kualitas tidur sesudah diberi tindakan pijat refleksi

B. Alur Penelitian

Dalam alur penelitian ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitiannya, digambarkan seperti gambar 10.



Gambar 10 Alur Penelitian Pengaruh Implementasi Pijat Refleksi terhadap Peningkatan Kualitas Tidur pada *Post Stroke* di Komunitas Bali *Strokers Club*, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung Tahun 2023

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komunitas Bali *Strokers Club*, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung yang telah dilaksanakan pada tanggal 12-30 April 2023.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. (Nursalam, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah orang dengan *post stroke* di Komunitas Bali *Strokers Club* dengan jumlah 11 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2015). Sampel adalah bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2021). Sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan seluruh populasi yang ada di Komunitas Bali *Strokers Club*, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung Tahun 2023.

3. Jumlah dan besar sampel penelitian

Besarnya sampel yang akan dipilih adalah responden yang memiliki kriteria inklusi untuk dijadikan sampel penelitian dalam kurun waktu yang telah ditentukan (Nursalam, 2015). Besar sampel menjadi salah satu faktor pertimbangan untuk menentukan kecukupan atau keterwakilan sampel terhadap populasi dan ditetapkan berdasarkan besar kecilnya jumlah sampel dan ketersediaan subjek dan penelitian itu sendiri (Roflin et al., 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah orang dengan *post stroke* yang ada di Komunitas Bali *Strokers Club* Tahun 2023 yaitu berjumlah 11 orang.

4. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling yaitu *total sampling*. Menurut Sugiyono (2017) sampling total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dengan merujuk pendapat Sugiyono tersebut, maka peneliti bermaksud menjadikan seluruh populasi sebagai objek penelitian karena jumlah yang diteliti kurang dari 100.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer merupakan data yang sumber datanya langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2021). Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan lembar observasi kuesioner kepada *post stroke* di Komunitas Bali *Strokers Club*, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengurus surat ijin penelitian kepada bidang pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar dan sekaligus mengurus *Etichal Clearance*. Penelitian ini telah dilakukan uji etik di Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan Nomor : LB.02.03/EA/KEPK/0349/2023.

- b. Setelah mendapatkan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar surat diajukan ke Badan Penanaman Modal dan Perizinan Kabupaten Badung.
- c. Setelah mendapatkan ijin mengantarkan surat ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Kabupaten Badung.
- d. Melakukan pendekatan secara formal kepada kepala Komunitas Bali *Strokers Club*.
- e. Mengumpulkan data sekunder berupa jumlah anggota yang ikut dalam Komunitas Bali *Strokers Club*.
- f. Pendekatan secara informal kepada sampel menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta memberikan lembar persetujuan. Apabila sampel bersedia menjadi responden maka harus menandatangani lembar persetujuan jika sampel menolak maka peneliti tidak memaksa.
- g. Melakukan pengumpulan data primer berupa kuesioner sebagai langkah *pretest* untuk menilai kualitas tidur pada *post stroke*.
- h. Memberikan intervensi berupa terapi komplementer yaitu pijat refleksi pada telapak kaki dan tangan kepada sampel.
- i. Melakukan *posttest* berupa kuesioner kepada sampel setelah diberikan pijat refleksi.
- j. Mencatat dan mengolah data hasil yang telah diperoleh dari *pretest* dan *posttest*.

3. Instrument pengumpul data

Instrument pengumpulan data merupakan suatu bentuk alat ayng digunakan untuk mengukur fenomena social yang diteliti (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini alat pengukuran data berupa lembar kuesioner dengan skala interval yang terdiri dari 7 komponen untuk mengetahui kualitas tidur pasien *post stroke* sebelum diberikan tindakan terapi komplementer yaitu pijat refleksi. Tiap pertanyaan memiliki 4 jawaban dengan skoring 0-3.

Untuk menentukan skor akhir yang menyimpulkan kualitas tidur keseluruhan, jumlahkan semua hasil skor mulai dari komponen 1 sampai 7, dengan kriteria hasil nilai 0-5 menyatakan kualitas tidur responden baik dan 6-21 menyatakan kualitas tidur responden buruk.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan proses untuk mendapatkan data atau ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah yang kemudian diolah menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data, antara lain :

a. *Editing* / Memeriksa

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diberikan oleh para pengumpul data mengenai kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini kegiatan *editing* yang dilakukan adalah melakukan pengecekan hasil kuesioner. Dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang ada sudah lengkap dan jelas.

b. *Coding* / memberi tanda kode

Coding adalah mengklarifikasikan jawaban jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka/bilangan (Setiadi, 2013). Peneliti memberikan kode pada

setiap responden untuk memudahkan dalam pengolahan data dan analisa data. Setiap data diberikan kode tertentu agar memudahkan peneliti dalam pengolahan data yang menggunakan system komputerisasi. Jenis kelamin, kode 1 untuk laki-laki dan kode 2 untuk perempuan. Usia, kode 1 untuk rentang usia 45 tahun - 55 tahun, kode 2 untuk usia 56 tahun-65 tahun, kode 3 untuk usia 66 tahun- 75 tahun, kode 4 untuk > 76 tahun. Pada komponen Latensi tidur dimana kode 0 (<15 menit), kode 1 (16-30 menit), kode 2 (31-60), kode 3 (>60 menit) dan untuk durasi tidur diberikan kode 0 (>7 jam), kode 1 (6-7 jam), kode 2 (5-6 jam), kode 3 (<5 jam), dan komponen efisiensi tidur dengan kode 0 (>85%), kode 1 (75-84%), kode 2 (65-74%), kode 3 (<65%).

c. *Processing/ entry*

Processing merupakan proses mengolah data kegiatan yang dilakukan untuk memasukan setiap data yang diterima ke dalam *software computer* (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan program komputer dalam pengolahan data responden.

d. *Cleaning / pembersihan data*

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di *entry* apakah terdapat kesalahan atau tidak (Setiadi, 2013). Peneliti mengecek kembali data yang telah dimasukan ke dalam software computer dengan memastikan tidak ada kesalahan dalam pengkodean atau pembacaan kode.

2. Analisis data

Data yang telah diolah kemudian dilakukan analisis yang merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini. Data dimasukkan dalam computer dan diuji secara statistic. Langkah ini terdiri dari :

a. Analisis univariat

Analisis univariat (deskriptif) merupakan suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk table atau grafik (Nursalam, 2015). Tujuan dari analisis univariat adalah untuk mendeskripsikan tujuan peneliti yaitu gambaran karakteristik *post stroke* terhadap kualitas tidur di Komunitas Bali *Strokers Club* setelah diberikan pijat refleksi. Untuk menentukan skor akhir yang menyimpulkan kualitas tidur keseluruhan, yaitu menjumlahkan semua hasil skor mulai dari komponen 1 sampai 7, dengan kriteria hasil nilai 0-5 menyatakan kualitas tidur responden baik dan 6-21 menyatakan kualitas tidur responden buruk.

Hasil yang didapat setelah dilakukan analisis univariat pada gambaran kualitas tidur sebelum diberikan pijat refleksi yaitu menunjukkan data 10 orang dari 11 responden mengalami kualitas tidur yang buruk dan hasil analisis univariat pada gambaran kualitas tidur setelah diberikan pijat refleksi menunjukkan data 6 orang mengalami kualitas tidur baik dan 5 orang mengalami kualitas tidur buruk namun terdapat penurunan skor.

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif (Nursalam, 2015). Hal ini untuk membuktikan atau menguji hipotesis yang telah dibuat. Pada penelitian ini digunakan adalah uji komparatif yang bertujuan untuk mengetahui kualitas tidur pada *post stroke* sebelum dan sesudah diberikan pijat refleksi menggunakan uji statistic. Terlebih dahulu menggunakan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ yang dimana data berdistribusi

normal, maka menggunakan uji parametrik yaitu *Paired Sample Test*, hasil dari uji menunjukkan nilai *p-value* $0,001 < 0,05$. Interpretasi dari analisa bivariate yaitu *p-value* pada kolom *Sig (2 tailed) < alpha (0,05)* berarti H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pemberian pijat refleksi terhadap peningkatan kualitas tidur post stroke.

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Jika hal ini tidak dilaksanakan, maka peneliti akan melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang kebetulan sebagai klien (Nursalam, 2015).

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for person*)

Menghormati atau menghargai orang perlu memperhatikan beberapa hal seperti peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian (Masturoh & Anggita, 2018). Secara mendasar prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi untuk mengambil keputusan mandiri (*self determination*) dan melindungi kelompok-kelompok *dependent* (tergantung) atau rentan (*vulnerable*) dan penyalahgunaan (*harm and abuse*) (Mappaware, 2019). Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non malaficence*)

Dalam penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian (Masturoh &

Anggita, 2018). Prinsip berbuat baik, memberikan maksimal dan risiko yang minimal (Mappaware, 2019). Berdasarkan aspek manfaat, segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan responden. Pada penelitian ini tidak akan merugikan dan berisiko terhadap responden *post stroke* di Komunitas Bali *Strokers Club*.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Justice merupakan tindakan peneliti yang tidak boleh membedakan responden berdasarkan agama, suku, ras, status, sosial ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata. Prinsip ini menekankan setiap orang layak mendapatkan sesuatu dengan haknya menyangkut keadilan distributif dan pembagian yang seimbang (*equitable*) (Mappaware, 2019). Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden di kelompok dalam menerima perlakuan sebagai responden tanpa harus membedakan responden.